

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab kematian hampir 70% di dunia. PTM merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM diantaranya adalah penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, hipertensi dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). PTM menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2007, 2013 dan 2018 tampak terjadinya peningkatan prevalensi PTM seperti diabetes, hipertensi, *stroke*, dan penyakit sendi/rematik/encok.

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas normal, ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Penyakit ini seringkali disebut *silent killer* karena tidak adanya gejala dan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Faktor resiko dari hipertensi adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor resiko yang tidak dapat diubah/dikontrol), kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, penggunaan jelantah, kebiasaan konsumsi minum-minuman beralkohol, obesitas, kurang aktifitas fisik, stres, penggunaan estrogen.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) 2011 menyebutkan bahwa jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah

pada 2025 mendatang, diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. WHO menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%, kawasan Afrika memegang posisi tertinggi penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%. Kawasan Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36%. Pada kawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita hipertensi.

Menurut Sirkesnas 2016 hasil survei nasional selama kurun waktu 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan perubahan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran. Berdasarkan pengukuran pada Sirkesnas 2016 sebesar 32,4%, lebih tinggi dibandingkan Riskesdas 2013 (25,8%) dan relatif tidak berbeda dibandingkan Riskesdas 2007 (31,7%). Kecenderungan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis nakes melalui wawancara pada tahun 2016 (12,9%) lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 dan 2007 (9,5 dan 7,6%). Proporsi minum obat antihipertensi menunjukkan kecenderungan lebih tinggi pada tahun 2016 (3,9%) dibandingkan tahun 2013 (0,7%) dan 2007 (0,4%).

Kepatuhan pasien merupakan faktor utama penentu keberhasilan terapi. Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan dapat mencegah terjadi komplikasi. Kepatuhan terhadap pengobatan diartikan secara umum sebagai tingkatan perilaku dimana pasien menggunakan obat, menaati semua aturan dan nasihat dari tenaga kesehatan, baik dokter, farmasis, dan tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan dapat digunakan sebagai parameter tingkat pengetahuan pasien melakukan instruksi dari tenaga medis berupa pengetahuan tentang hipertensi dan mengetahui pentingnya meminum obat secara teratur dan tepat. Beberapa alasan pasien tidak menggunakan obat antihipertensi dikarenakan sifat penyakit yang secara alami tidak menimbulkan gejala, terapi jangka panjang, efek samping obat, regimen terapi yang kompleks, pemahaman yang kurang tentang pengelolaan dan risiko hipertensi serta biaya pengobatan yang relatif tinggi. Ketidapatuhan pasien menjadi masalah serius, hal ini disebabkan karena hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak dialami oleh masyarakat tanpa ada gejala

yang signifikan dan juga merupakan penyakit yang menimbulkan penyakit lain yang berbahaya bila tidak diobati secepatnya.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien hipertensi melalui *review* dari beberapa jurnal dan laporan penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, tingkat pengetahuan, keterjangkauan akses pelayanan kesehatan dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan pada pengobatan hipertensi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan umum**

Untuk mengetahui adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pada pengobatan hipertensi.

### **b. Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin terhadap kepatuhan pada pengobatan hipertensi
2. Untuk mengetahui hubungan pendidikan terhadap kepatuhan pada pengobatan hipertensi
3. Untuk mengetahui hubungan status pekerjaan terhadap kepatuhan pada pengobatan hipertensi
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pada pengobatan hipertensi
5. Untuk mengetahui hubungan keterjangkauan akses pelayanan kesehatan terhadap kepatuhan pada pengobatan hipertensi
6. Untuk mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan pada pengobatan hipertensi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan meningkatkan keberhasilan pengobatan hipertensi yang ada di Indonesia

2. Bagi Masyarakat

Salah satu sumber informasi tentang kejadian hipertensi sehingga masyarakat dapat mengetahui lebih dalam tentang kepatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi.

3. Bagi Penulis

Memberi kesempatan pada penulis untuk meningkatkan keterampilan dalam menganalisis masalah yang terjadi dan memecahkan masalah di masyarakat, khususnya masalah yang terkait dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat hipertensi.